

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepercayaan pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya adalah hampir semua pengunjung mempercayai bahwa Prabu Sri Aji Jayabaya adalah seorang raja Kediri yang kedua. Raja yang bijaksana, adil, cerdas dan mengembangkan agama. Dalam bidang agama beliau dipercaya unggul dalam bidang kemakrifatannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya ramalan *Jongko Jayabaya* yang di dalamnya berupa ramalan-ramalan yang telah terjadi dan akan terjadi di kemudian hari. Beliau juga dipercaya sebagai manusia yang sempurna karena beliau moksha. Artinya manusia ketika meninggal melebur bersamaan antara roh dan jasadnya. Pengunjung juga percaya bahwa petilasan Sri Aji Jayabaya tersebut suci, putih, dan sakral memiliki energi positif yang bisa membantu pengabulan do'a atau permintaannya kepada Tuhan Yang Maha Suci. Ada beberapa pengunjung yang datang ke petilasan ini berasal dari mimpi. Mereka mengaku bermimpi bertemu eyang, karena penasaran maka mereka datang ke tempat petilasan Sri Aji Jayabaya, bahkan bila mereka lama tidak berkunjung akan didatangi lewat mimpi dan disuruh untuk datang ke petilasan tersebut.
2. Motivasi pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya bermacam-macam, ada yang menginginkan ketentraman, kesehatan, kesuksesan

dalam segala hal mulai dari anak sekolah hingga sukses bekerja, bahkan ada yang menginginkan agar bisa memenangkan sebuah kompetisi baik dalam dunia pendidikan dan politik. Tidak sedikit pula yang datang ke tempat ini karena tradisi keluarga dan menghormati leluhur mereka. Dengan motivasi masing-masing tersebut, pengunjung datang ke petilasan dan mengharapkan pengabulan do'a dan harapan-harapannya tercapai.

3. Perilaku pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya bermacam-macam. Petilasan Sri Aji Jayabaya ramai dikunjungi setiap hari. Namun ada beberapa pengunjung yang sengaja datang ke petilasan setiap Kamis malam Jum'at Kliwon. Pengunjung yang rumahnya jauh datang ke petilasan sengaja siang hari agar bisa berkunjung terlebih dahulu ke Sendang Tirtokamandanu. Mereka mandi dan mengambil air di jurugen untuk dibawa pulang. Baru kemudian pengunjung datang ke petilasan dan bermalam di pendopo, bahkan ada yang sudah satu tahun tidur di petilasan ini. Pada intinya, pengunjung ke petilasan untuk datang di *loka* moksha. Mereka berdo'a di *loka* moksha agar dikabulkan. Ketika ke *loka* moksha mereka membawa sekar atau bunga telon untuk di persembahkan kepada Prabu Sri Aji Jayabaya. Setiap usaha akan menghasilkan apa yang diharapkan. Tidak sedikit dari pengunjung yang telah berhasil akan melakukan *slametan* yang di bawa ke tempat petilasan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Prabu Sri Aji Jayabaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentang kepercayaan pengunjung terhadap petilasan Sri Aji Jayabaya dan motivasi pengunjung petilasan Sri Aji Jayabaya serta perilaku pengunjung yang datang ke petilasan Sri Aji Jayabaya di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, peneliti memahami bahwa penelitian ini mempunyai arti yang sangat penting, baik bagi peneliti sendiri, masyarakat serta pemerintah kabupaten Kediri. Untuk itu, peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Masyarakat Jawa yang masih mempercayai dan menjunjung tinggi tradisi nenek moyang, yaitu melakukan kegiatan atau ritual untuk memberikan penghormatan kepada leluhur yang telah meninggal. Salah satunya dengan mengunjungi petilasan Sri Aji Jayabaya. Hendaknya kegiatan atau ritual tersebut dapat dikembangkan dan dilestarikan agar dapat diwariskan kepada anak cucu mereka supaya tidak tergeser oleh budaya luar yang kadang merusak budaya lokal.
2. Kegiatan atau ritual yang dilakukan pengunjung merupakan usaha untuk pengabulan do'a sesuai dengan harapan pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa manusia membutuhkan ketenangan yang diwujudkan dengan spiritual. Sehingga sesama manusia haruslah saling menghormati, meskipun tidak mengikuti kegiatan atau ritual di petilasan Sri Aji Jayabaya.

3. Petilasan Sri Aji Jayabaya yang terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri telah ramai dikunjungi pengunjung. Sebagian pengunjung yang datang merupakan kegiatan rutin bagi dirinya. Sebagiannya lagi datang hanyalah ingin mengetahui tempat bersejarah saja. Sehingga sebaiknya Pemerintah Kabupaten Kediri memberikan perhatian khusus mengenai pelestarian warisan leluhur dengan memberikan sarana-prasarana agar para pengunjung dapat dengan mudah melakukan kegiatan atau ritual di tempat tersebut.